



Dukungan Sosial dan Tingkat Religiusitas Sebagai Faktor Resiliensi pada Janda Dewasa Akhir : Tinjauan Sistematis

Nadia Salsabila Munawwarah¹, Siti Nurjana Gani², Diah Karmiyati³

^{1,2,3}Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received December 1, 2023

Revised December 3, 2023

Accepted December 9, 2023

Keywords:

Resiliensi
Dukungan Sosial
Religiusitas
Janda
Dewasa Akhir
Tinjauan Sistematis

Keywords:

Resilience
Social Support
Religiosity
Widow
Late Adulthood
Systematic Review

ABSTRAK

Kehilangan pasangan mampu menghadirkan perasaan kesepian bagi seseorang, terlebih untuk seorang paruh baya dan lanjut usia yang pada dasarnya mulai jauh dari kerabat yang lain. Resiliensi merupakan karakteristik kepribadian yang dapat dipulihkan dan diadaptasi oleh seseorang segera setelah mengalami kesulitan. Seseorang dengan tingkat resiliensi yang tinggi diyakini memiliki strategi koping yang positif. Namun, seiring dengan bertambahnya usia, rasa kesepian dan kecemasan turut meningkat serta kemampuan untuk mengatasi stres juga kian menurun, terlebih pada masa dewasa akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan sosial dan religiusitas merupakan faktor yang mendukung resiliensi janda dewasa akhir. Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini dan ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan tingkat religiusitas berperan penting dalam mekanisme resiliensi dalam menghadapi kehilangan pasangan di masa dewasa akhir.

ABSTRACT

Losing a partner can bring feelings of loneliness to someone, especially for middle-aged and elderly people who are basically starting to become distant from other relatives. Resilience is a personality characteristic that a person can recover and adapt immediately after experiencing difficulties. Someone with a high level of resilience is believed to have positive coping strategies. However, as we get older, feelings of loneliness and anxiety also increase and the ability to deal with stress also decreases, especially in late adulthood. This study aims to determine whether social support and religiosity are factors that support the resilience of late adult widows. Systematic Literature Review (SLR) is the method applied in this research and results were found showing that social support and the level of religiosity play an important role in resilience mechanisms in dealing with the loss of a partner in late adulthood.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nadia Salsabila Munawwarah
Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Malang, Indonesia
Email: salsabilan97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Wanita janda atau wanita tanpa suami dikaitkan dengan mereka yang hidup sendiri setelah menikah dikarenakan berbagai alasan seperti kematian suami, perceraian, dan penelantaran, kemudian memilih untuk tidak menikah setelah itu [1]. Diantara alasan menjanda yang paling dianggap berat adalah karena ditinggal mati oleh pasangan. Kematian pasangan sering dianggap sebagai sesuatu yang paling menyakitkan namun juga tak dapat dihindari [2]. Bagaimanapun, kehilangan pasangan mampu menghadirkan perasaan kesepian bagi seseorang, terlebih untuk seorang paruh baya dan lanjut usia yang pada dasarnya mulai jauh dari kerabat yang lain [3]. Di masa dewasa akhir, ikatan sosial terbatas pada para kerabat dekat seperti pasangan, anak, cucu, saudara kandung, dan orang-orang kepercayaan lainnya [4]. Meskipun hubungan sosial dengan beberapa kerabat dekat terjalin dengan baik, tetapi hal ini tidak bisa dibandingkan dengan hubungan suami-istri yang menghabiskan waktu bersama setiap harinya, sehingga jika salah satu wafat maka hal ini bisa memicu dampak yang serius [5]. Tak hanya berdampak pada kondisi sosial, namun beralihnya status wanita menjadi seorang janda juga berpengaruh pada kesehatan fisik, ekonomi, dan sosioemosi [6].

Mengingat dampak dari kehilangan pasangan cukup serius, maka seorang janda dianggap perlu untuk meningkatkan resiliensinya [5]. Adapun resiliensi didefinisikan sebagai suatu karakteristik kepribadian seseorang dimana ia mampu dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan keadaan hidup yang sulit secara efektif, singkatnya resiliensi adalah sejauh mana seseorang mampu memulihkan kembali dirinya setelah mengalami kesulitan [7]. Seseorang dengan tingkat resiliensi yang tinggi diyakini memiliki strategi koping yang positif yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *acceptance* (penerimaan), dan *reframing* (penyusunan kembali) yang baik [8]. Sebuah studi tentang resiliensi yang mengungkap bahwa janda dengan sifat penerimaan yang tinggi akan lebih mengurangi potensi terjadinya depresi [9]. Resiliensi pada seorang janda dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dukungan sosial, kebahagiaan perkawinan, ketahanan psikologis, dan demografis [10]. Salah satu penelitian tentang resiliensi menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah hal utama yang paling penting dalam membantu meningkatkan resiliensi seorang janda [11]. Dukungan sosial yang diterima dari orang-orang terdekat membantu janda mengatasi kesepian yang dirasakan setelah kehilangan pasangan, sehingga meningkatkan kemampuan resiliensi [5]. Sedangkan dalam penelitian lainnya [12] dijelaskan bahwa terdapat faktor mendasar lainnya yang dianggap mampu mempengaruhi resiliensi yaitu religiusitas. Religiusitas dapat diartikan sebagai kedalaman akan keyakinan atau kepercayaan seseorang yang diekspresikan dengan melakukan aktivitas keagamaan seperti beribadah, berdo'a dan membaca kitab suci [13].

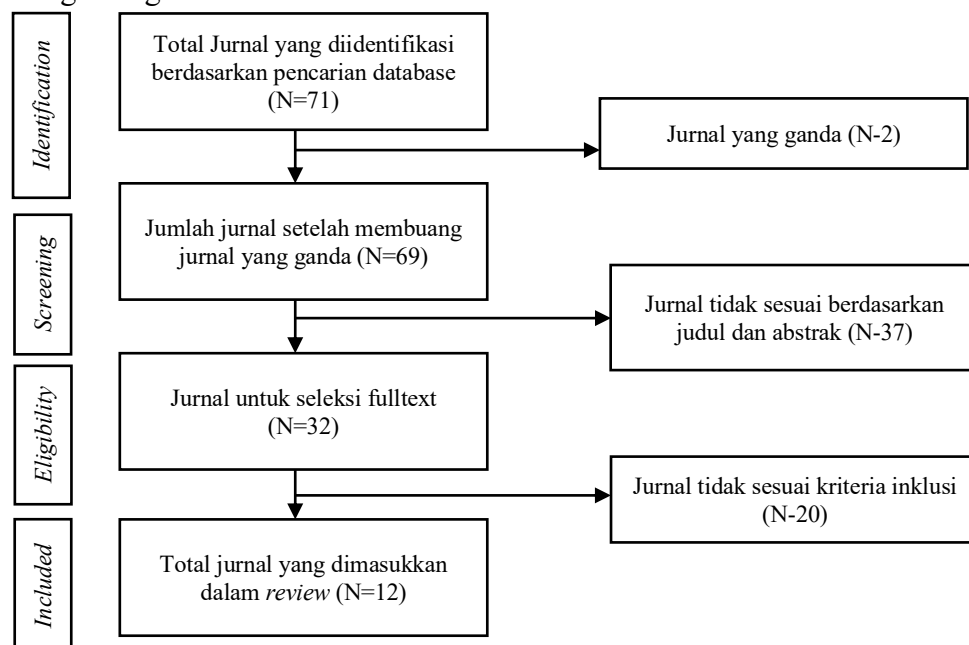
Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki kecenderungan yang rendah untuk mengalami stress, depresi serta gangguan mental lainnya [14]. Dalam sebuah studi dikatakan bahwa peristiwa berkebadan seperti kehilangan anak atau orang yang dicintai dapat memberikan rasa keterpurukan yang cukup lama, namun individu yang memiliki tingkat religiusitas yang baik akan mampu menemukan makna dan tujuan dari agama yang membuat mereka merasa dekat dengan penciptanya, hal inilah yang membuat individu tersebut lebih optimis dalam menghadapi segala tantangan dalam kehidupan [15]. Seiring dengan bertambahnya usia, rasa kesepian dan kecemasan turut meningkat serta kemampuan untuk mengatasi stres juga kian menurun, terlebih pada masa dewasa akhir. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis ingin mencari tahu apakah dukungan sosial dan tingkat religiusitas dapat

menjadi faktor yang mendukung kemampuan resiliensi pada janda dewasa akhir, mengingat bahwa dukungan sosial dan religiusitas menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada masa dewasa akhir [16].

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Systematic Literature Review (SLR). Penggunaan metode SLR bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dalam mereview dan membuat ringkasan dalam melakukan riset [17]. Jadi, bisa dikatakan bahwa metode Systematic Review merupakan sebuah metodologi dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan penelitian-penelitian mengenai suatu topik tertentu kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut [18]. Perencanaan review dibuat oleh penulis (NSM, SNG, DK) dimulai dengan membuat pertanyaan penelitian menggunakan formulasi SPIDER (sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type). Pertanyaan penelitian dalam review ini adalah, apakah dukungan sosial dan tingkat religiusitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan resiliensi pada janda dimasa dewasa akhir?

Pencarian literatur dibatasi pada artikel yang diterbitkan dari tahun 2017-2022 dengan menggunakan kata kunci, Resilience Widowhood, Resilience and Religious, Resilience Late Adulthood, Resilience and Social Support. Pencarian artikel dilakukan di beberapa database yaitu, Taylor & Francis Online, Springer, Sagepub, Google Scholar, Pubmed.gov, MDPI. Penulis menentukan batasan dalam review ini yaitu : (1) jurnal membahas mengenai dukungan sosial dan religiusitas sebagai faktor resiliensi, (2) subjek adalah lansia (dewasa-dewasa akhir), (3) jurnal berbahasa inggris. Penulis melakukan penyaringan pada semua jurnal yang telah lolos duplikasi berdasarkan judul dan abstrak dan kemudian dilakukan penyaringan lagi berdasarkan pada full text jurnal. Setelah melakukan seleksi dari 71 jurnal yang ditemukan diperoleh 12 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh penulis. Alur seleksi jurnal dapat dilihat pada grafik gambar 1.



Gambar 1. Grafik PRISMA untuk alur seleksi jurnal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil screening dari 12 jurnal yang didapatkan diketahui bahwa, Pertama, terdapat 5 jurnal yang menjelaskan bahwa dukungan sosial menjadi faktor resiliensi pada janda, Kedua, terdapat 5 jurnal yang menjelaskan religiusitas sebagai faktor pendukung resiliensi dan ketiga, didapatkan 2 jurnal yang menjelaskan bahwa religiusitas dapat meningkatkan kesejahteraan pada masa dewasa akhir. Hasil ringkasan jurnal yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil ringkasan jurnal yang digunakan

No.	Penulis	Subjek	Prediktor
1.	Myriam Rudaz, et al. (2020)	250 janda berbahasa Inggris di Amerika Serikat (berusia 25-74 tahun)	Tingkat religiusitas yang tinggi berpengaruh positif pada pertumbuhan janda dewasa dan meningkatkan kemampuan koping
2.	Frances M. Hawes, et al. (2022)	Lansia ≥ 50 tahun	Tingkat religiusitas yang tinggi dapat menurunkan tingkat depresi pada janda yang tinggal sendiri
3.	Monday Abiola dan Michael Ndisika (2022)	15 janda (interview)	Religiusitas menjadi salah satu strategi koping bagi janda dan dapat mengalihkan perhatian dari kehilangan serta kesiapan untuk memulai hubungan baru
4.	Luz M. Garcini et al. (2021)	-	Strategi koping yang efektif dihasilkan melalui dukungan sosial yang memadai, terutama dari keluarga, spiritualitas dan praktik keagamaan
5.	Elena Caroline Weitzel et al. (2022)	Penduduk Leipzig berusia 18-79 tahun	Dukungan sosial berhubungan positif dengan resiliensi
6.	Yuksel Can Oz et al. (2022)	19 lansia dengan usia diatas 65 tahun	Spiritualitas/religiusitas berperan penting dalam mengatasi kesulitan serta penemuan makna hidup bagi lansia
7.	Terin T. Sytsma et al. (2018)	22 lansia dengan rentang usia 80 tahun keatas	Memiliki komunitas religius dapat memberikan dukungan sosial yang kuat untuk lansia serta dapat meningkatkan makna dan tujuan hidup mereka
8.	Hendrickson, Z et al. (2017)	4 janda (dua janda berusia 30-an dan sisanya berusia 40-an dan 50-an)	Dukungan sosial dan partisipasi sosial adalah kunci dari resiliensi para janda
9.	Collins, T. (2018)	7 dewasa tua yang ditinggal mati pasangan, 71-89 tahun, di North Staffordshire, Inggris.	Jejaring sosial dan dukungan sosial dianggap membantu menghindari konsekuensi negatif dari transisi kehidupan selanjutnya
10.	King, B.M et al. (2020)	Orang dewasa Amerika Serikat berusia 51 tahun ke atas (janda mantan istri veteran dan nonveteran)	bagaimanapun, individu yang merasakan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman cenderung lebih efektif mengatasi perasaan kehilangan yang mendalam seperti pada seorang janda
11.	Bui, E et al. (2017)	Janda dewasa tua	Beberapa komponen SMART-3RP menargetkan banyak dari kebutuhan (resiliensi) ini (misalnya, dukungan sosial, kesadaran akan stres, dan keterampilan mengatasi masalah)

No.	Penulis	Subjek	Prediktor
12.	Lim-Soh, J. W. (2021)	Sampel dibatasi pada orang dewasa yang lebih tua (Usia 60 tahun ke atas)	Partisipasi sosial yang meningkat setelah bergabung meningkatkan resiliensi para janda melalui dukungan sosial yang mereka terima.

Hasil ulasan dari 12 jurnal menunjukkan bahwa kehilangan pasangan merupakan suatu pengalaman yang sangat sulit bagi kebanyakan orang dan bisa memakan waktu berduka yang cukup lama. Menjanda lebih sering terjadi pada usia dewasa akhir dan merupakan salah satu peristiwa hidup yang cukup sulit untuk dilalui [19]. Mengalami kesedihan yang mendalam merupakan salah satu respon normal yang dirasakan ketika kehilangan pasangan. Namun, sering kali kesedihan yang mendalam akan mengakibatkan seseorang untuk mengalami depresi dan keadaan mental yang tidak stabil [20]. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya peningkatan ketahanan dan kemampuan untuk pulih dari duka yang dialaminya atau disebut juga dengan resiliensi. Diketahui terdapat berbagai macam faktor yang dapat meningkatkan kemampuan resiliensi pada janda diantaranya adalah dukungan sosial dan juga tingkat religiusitas.

Dukungan sosial merupakan faktor terpenting dalam peningkatan kesejahteraan serta kesehatan mental [21]. Dengan adanya dukungan sosial, perasaan kesepian setelah ditinggal pasangan dapat berkurang sehingga proses resiliensi bisa lebih optimal [5]. Oleh karena itu, sangat perlu bagi seorang janda mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang sekelilingnya. Kebanyakan dewasa akhir memperoleh dukungan sosial dari kerabat dekat seperti anak, cucu, saudara kandung, dan orang kepercayaan lainnya [4]. Selain itu, janda dewasa akhir juga dapat memperoleh dukungannya melalui keluarga pihak suami, karena dengan terjalinnya hubungan baik tersebut, kedua belah pihak yang masih dalam keadaan berduka bisa saling menguatkan dan dapat membantu proses penyesuaian diri [22].

Sebuah studi yang meneliti tentang resiliensi janda di Nepal menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan kunci utama yang menentukan keberhasilan resiliensi seorang janda [11]. Bagaimanapun, kehilangan orang yang dicintai dapat menyebabkan stress fisiologis yang intens dan dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental individu [23]. Oleh karena itu, peran dukungan sosial dirasa sangat penting dalam upaya meningkatkan resiliensi, karena pada dasarnya resiliensi berpengaruh positif pada kesehatan mental dan membantu seseorang menghindari stress [24]. Beranjak dari faktor dukungan sosial yang telah diketahui sangat berpengaruh terhadap resiliensi, ternyata ditemukan faktor lain yang juga tak kalah berpengaruh yaitu religiusitas.

Dalam salah satu hasil penelitian yang melibatkan janda di daerah Latinos, Amerika Serikat, mengatakan bahwa religiusitas dan dukungan sosial yang memadai merupakan strategi terbaik untuk mengatasi rasa duka. Dan dalam penelitiannya juga dikatakan bahwa janda Latina memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan duda [25]. Tingkat religiusitas juga berperan positif dalam peningkatan personal growth janda yang ditinggal mati oleh pasangannya. Personal growth sering dikaitkan dengan mekanisme koping yang positif [19]. Religiusitas juga memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan emosional. Dikatakan bahwa seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi tidak akan mudah untuk khawatir dan mengalami depresi [20]. Spiritualitas juga memainkan peran penting dalam membimbing

kehidupan pada masa dewasa akhir dan dapat membantu mereka untuk mengatasi perasaan negatif dan memperjelas makna hidup mereka [26]. Pada masa dewasa akhir koneksi dengan komunitas religius dapat memberikan dukungan dan hubungan sosial yang kuat serta meningkatkan kemampuan untuk mengatasi penyakit fisik dan rasa stres pada kehidupan [27]. Jadi, dukungan sosial dan tingkat religiusitas berperan sebagai mekanisme ketahanan (resiliensi) untuk menangani kehilangan pasangan pada masa dewasa akhir [20].

4. KESIMPULAN

Resiliensi sebagai mekanisme pemulihan dari rasa duka kehilangan pasangan memiliki berbagai macam faktor diantaranya adalah dukungan sosial dan religiusitas. Dukungan sosial ditemukan sebagai faktor pendukung paling berpengaruh terhadap kemampuan resiliensi. Sedangkan untuk religiusitas selain berpengaruh pada resiliensi, religiusitas juga memiliki peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan pada masa dewasa akhir. Dengan meningkatnya kesejahteraan pada masa dewasa akhir juga dapat menjadi faktor pendukung kenaikan angka harapan hidup. Oleh karena itu, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan religius, tidak terlepas dari usia, akan selalu membutuhkan dukungan rohani serta peran sosial lainnya.

Upaya peningkatan perhatian terhadap kondisi kesehatan dan kestabilan mental pada masa dewasa akhir khususnya janda menjadi tugas bersama, mengingat bahwa rasa kesepian dan kecenderungan mengalami stres seringkali meningkat pada masa dewasa akhir. Peningkatan aspek kerohanian seperti spiritualitas/religiusitas juga diperlukan sebagai faktor peningkatan ketahanan. Namun, peran keluarga dan kerabat sebagai bentuk dukungan sosial menjadi faktor terpenting yang berpengaruh pada kemampuan resiliensi.

REFERENSI

- [1] A. Asadollahi, L. Karimpoor, M. H. Kaveh, and L. Ghahremani, "Effectiveness of resilience training intervention on psychological capital of the underprivileged widowed women of Fasa City, Iran," *BMC Womens Health*, vol. 22, no. 1, Dec. 2022, doi: 10.1186/s12905-022-01886-9.
- [2] S. H. Shin, G. Kim, and S. Park, "Widowhood Status as a Risk Factor for Cognitive Decline among Older Adults," *American Journal of Geriatric Psychiatry*, vol. 26, no. 7, pp. 778–787, Jul. 2018, doi: 10.1016/j.jagp.2018.03.013.
- [3] T. von Soest, M. Luhmann, T. Hansen, and D. Gerstorf, "Development of Loneliness in Midlife and Old Age: Its Nature and Correlates," *J Pers Soc Psychol*, 2018, doi: 10.1037/pspp0000219.
- [4] C. Recksiedler and R. S. Stawski, "Marital transitions and depressive symptoms among older adults: Examining educational differences," *Gerontology*, vol. 65, no. 4, pp. 407–418, Jul. 2019, doi: 10.1159/000493681.
- [5] B. M. King, D. C. Carr, and M. G. Taylor, "Loneliness following Widowhood: The Role of the Military and Social Support," *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, vol. 76, no. 2, pp. 403–414, Feb. 2021, doi: 10.1093/geronb/gbz164.
- [6] S. Srivastava, P. Debnath, N. Shri, and T. Muhammad, "The association of widowhood and living alone with depression among older adults in India," *Sci Rep*, vol. 11, no. 1, Dec. 2021, doi: 10.1038/s41598-021-01238-x.
- [7] L. Oviedo *et al.*, "Coping and Resilience Strategies among Ukraine War Refugees," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 19, no. 20, Oct. 2022, doi: 10.3390/ijerph192013094.
- [8] G. Sampogna *et al.*, "What is the role of resilience and coping strategies on the mental health of the general population during the covid-19 pandemic? Results from the italian multicentric comet study," *Brain Sci*, vol. 11, no. 9, Sep. 2021, doi: 10.3390/brainsci11091231.
- [9] G. N. Rackoff and M. G. Newman, "Distinct psychological characteristics predict resilience and recovery throughout widowhood," *Behav Ther*, vol. 53, no. 3, pp. 428–439, 2022.

- [10] K. M. Bennett, D. Morselli, S. Spahni, and P. Perrig-Chiello, "Trajectories of resilience among widows: a latent transition model," *Aging Ment Health*, vol. 24, no. 12, pp. 2014–2021, Dec. 2020, doi: 10.1080/13607863.2019.1647129.
- [11] Z. M. Hendrickson *et al.*, "Resilience Among Nepali Widows After the Death of a Spouse: 'That Was My Past and Now I Have to See My Present,'" *Qual Health Res*, vol. 28, no. 3, pp. 466–478, Feb. 2018, doi: 10.1177/1049732317739265.
- [12] L. M. Vitorino *et al.*, "Spiritual and religious coping and depression among family caregivers of pediatric cancer patients in Latin America," *Psychooncology*, vol. 27, no. 8, pp. 1900–1907, Aug. 2018, doi: 10.1002/pon.4739.
- [13] S. S. Dewi, Abd. Madjid, and A. Fauzan, "The Role of Religiosity in Work-Life Balance," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, vol. 3, no. 3, pp. 2363–2374, Aug. 2020, doi: 10.33258/birci.v3i3.1192.
- [14] J. W. Lace, L. N. Evans, Z. C. Merz, and P. J. Handal, "Five-Factor Model Personality Traits and Self-Classified Religiousness and Spirituality," *J Relig Health*, vol. 59, no. 3, pp. 1344–1369, 2020, doi: 10.1007/s10943-019-00847-1.
- [15] M. Rudaz, T. Ledermann, and J. G. Grzywacz, "The Role of Private Religious Practices, Spiritual Mindfulness, and Years Since Loss on Perceived Growth in Widowed Adults," *J Relig Health*, vol. 59, no. 6, pp. 2819–2832, 2020, doi: 10.1007/s10943-020-00986-w.
- [16] A. D. Cherniak, M. Mikulincer, P. R. Shaver, and P. Granqvist, "Attachment theory and religion," *Current Opinion in Psychology*, vol. 40. Elsevier B.V., pp. 126–130, Aug. 01, 2021. doi: 10.1016/j.copsyc.2020.08.020.
- [17] R. Tutik Sri Hariyati, "MENGENAL SISTEMATIC REVIEW THEORY DAN STUDI KASUS."
- [18] R. D. Ratu and M. S. Tondok, "EFEKTIVITAS PROGRAM MINDFUL SELF-COMPASSION : TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS EFFECTIVENESS OF MINDFUL SELF-COMPASSION PROGRAMS :A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW."
- [19] M. Rudaz, T. Ledermann, and J. G. Grzywacz, "The Role of Private Religious Practices, Spiritual Mindfulness, and Years Since Loss on Perceived Growth in Widowed Adults," *J Relig Health*, vol. 59, no. 6, pp. 2819–2832, Dec. 2020, doi: 10.1007/s10943-020-00986-w.
- [20] F. M. Hawes, J. L. Tavares, C. R. Ronneberg, and E. A. Miller, "The Effects of Religiosity on Depression Trajectories After Widowhood," *OMEGA - Journal of Death and Dying*, p. 00302228211051509, Feb. 2022, doi: 10.1177/00302228211051509.
- [21] E. C. Weitzel *et al.*, "What Builds Resilience? Sociodemographic and Social Correlates in the Population-Based LIFE-Adult-Study," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 19, no. 15, Aug. 2022, doi: 10.3390/ijerph19159601.
- [22] H. Yasien-Esmael, Y. Eshel, and S. S. Rubin, "Bereavement of Israeli Arab Muslim widows: Determinants of adjustment and supporting attributes," *Death Stud*, vol. 42, no. 1, pp. 52–62, Jan. 2018, doi: 10.1080/07481187.2017.1326542.
- [23] J. Ennis and U. Majid, "The Widowhood Effect: Explaining the Adverse Outcomes After Spousal Loss Using Physiological Stress Theories, Marital Quality, and Attachment," *Family Journal*, vol. 28, no. 3, pp. 241–246, Jul. 2020, doi: 10.1177/1066480720929360.
- [24] F. Li *et al.*, "Effects of sources of social support and resilience on the mental health of different age groups during the COVID-19 pandemic," *BMC Psychiatry*, vol. 21, no. 1, Dec. 2021, doi: 10.1186/s12888-020-03012-1.
- [25] L. M. Garcini, R. L. Brown, M. A. Chen, L. Saucedo, and ..., "Bereavement among widowed Latinos in the United States: A systematic review of methodology and findings," *Death Stud*, 2021, doi: 10.1080/07481187.2019.1648328.
- [26] Y. Can Oz, S. Duran, and K. Dogan, "The Meaning and Role of Spirituality for Older Adults: A Qualitative Study," *J Relig Health*, vol. 61, no. 2, pp. 1490–1504, Apr. 2022, doi: 10.1007/s10943-021-01258-x.
- [27] T. T. Sytsma, L. A. Schmelkin, S. M. Jenkins, L. A. Lovejoy, M. I. Lapid, and K. M. Piderman, "'Keep the faith': Spirituality as a contributor to resiliency in five elderly people," *J Relig Spiritual Aging*, vol. 30, no. 4, pp. 314–324, Oct. 2018, doi: 10.1080/15528030.2018.1441095.